

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dengan pembeli modal atau dana yang transaksinya diperantarai oleh para anggota bursa. Pasar modal berperan penting dalam kegiatan perekonomian karena merupakan sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan. Pasar modal memiliki beberapa instrumen yang salah satunya adalah saham. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan (Tandelilin, 2010:32).

Tujuan utama dalam berinvestasi saham adalah untuk memperoleh *return*. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukan. *Return* dapat berupa *realized return* atau *expected return*. *Realized return* merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis. *Expected return* merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang (Fahmi, 2016:357).

Return saham suatu investasi bersumber dari *yield* atau dividen dan *capital gain* (*loss*). *Yield* merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain* (*loss*) adalah *return* yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan memperoleh *capital loss* jika terjadi sebaliknya (Tandelilin, 2010:48).



Kondisi ekonomi makro dapat mempengaruhi operasi perusahaan sehari - hari. Hasil keputusan investor dalam menentukan investasi yang menguntungkan salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan investor tersebut dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang. Dalam ekonomi makro terdapat beberapa indikator yang harus dipertimbangkan investor dalam membuat keputusan investasinya (Tandelilin 2010:341).

Tandelilin (2010:343) mengatakan bahwa variabel ekonomi makro yang perlu diperhatikan investor antara lain adalah tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs rupiah, produk domestik bruto (PDB), anggaran defisit, investasi swasta, serta neraca perdagangan dan pembayaran. Kegiatan- kegiatan yang memperkuat perekonomian merupakan dorongan pertumbuhan labadan pendapatan perusahaan sehingga mendorong peningkatan harga saham. Umumnya perekonomian yang stabil dan berkembang dengan pesat akan menghasilkan *bull market* di pasar modal karena pendapatan sektor bisnis juga mengalami peningkatan. Sebaliknya perekonomian yang tidak bertumbuh dan tidak stabil akan menghasilkan *bear market*.

Volume perdagangan merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode waktu. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Peningkatan volume perdagangan saham dibarengi dengan peningkatan harga merupakan gejala yang semakin kuat akan kondisi yang *bullish*. Volume perdagangan saham dapat digunakan oleh investor untuk melihat apakah saham yang dibeli tersebut merupakan saham yang aktif diperdagangkan di pasar (Neni

dan Mahendra, 2009). Saham yang aktif perdagangannya sudah pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume yang besar akan menghasilkan return saham yang tinggi (Luhur, 2010). Menurut Husnan (2010) mengukur kegiatan perdagangan saham yang dilihat melalui indikator TVA digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan keuangan informatif dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan di atas keputusan perdagangan normal. Sedangkan menurut Neni dan Mahendra (2009), perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi oleh investor. TVA merupakan instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter perubahan volume perdagangan saham (Wardhani,2013).

Nilai tukar merupakan tingkat nilai mata uang dimana nilai mata uang domestik dikonversi menjadi nilai mata uang asing (Bodie.2009:175). Kurs terdapat juga resiko nilai tukar yang artinya adalah resiko yang disebabkan oleh perubahan nilai investasi terhadap nilai tukar mata uang atau disebut juga dengan resiko nilai tukar atau resiko nilai mata uang (Puspoprano dalam B.Mahilo, Michael dan Tommy Parengkuan:2015). Depresiasi kursmata uang domestik terhadap mata uang asing dapat meningkatkan volume ekspor. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang kemudian meningkatkan harga saham perusahaan apabila permintaan pada pasar internasional cukup elastis dan mempengaruhi *return* yang akan di terima oleh investor (Kewal, 2012). Dampak positif dari depresiasi nilai tukar rupiah yaitu pemerintah Indonesia dan sektor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

swasta dapat memperbaiki neraca perdagangan dengan mengurangi impor dan melakukan peningkatan ekspor karena harga barang dan jasa yang di ekspor lebih murah dibandingkan negara pengimpor. Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya permintaan pasar. Di sisi lain, depresiasi kurs mata uang domestik dapat memberi dampak negatif terhadap emiten yang memiliki hutang dalam mata uang asing sedangkan produk emiten tersebut dijual didalam negeri selain itu juga memperlambat pertumbuhan ekonomi Indonesia dan meningkatnya harga barang dan jasa yang di impor oleh Indonesia. Hal ini mengakibatkan penurunan harga saham emiten tersebut di bursa efek yang berakibat terhadap penurunan *return* saham (Samsul,2009:202).

Depresiasi rupiah akan menyebabkan kenaikan biaya produksi, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan (Darminto,2008). Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh utama terhadap perusahaan yang mengandalkan bahan baku impor, karena harga bahan baku impor ditetapkan dengan mata uang dari negara asalnya. Hal ini akan mempengaruhi kinerja dari suatu perusahaan, sehingga nilai tukar dipertimbangkan sebagai faktor risiko yang akan mempengaruhi tingkat pengembalian saham (Gunsel dan Cukur, 2008). Nilai tukar mata uang yang melemah akan mengakibatkan sentimen negatif di pasar modal sehingga mendorong harga saham di pasar modal mengalami penurunan secara umum (Dhanardhono, 2008). Nilai tukar mata uang mencerminkan kuatnya perekonomian suatu negara. Jika perekonomian suatu negara mengalami depresiasi mata uang, maka bisa dikatakan bahwa fundamental negara tersebut dinilai tidak baik dan biasanya ditandai oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berfluktuasinya nilai tukar rupiah yang terjadi pada akhir tahun 2014 dipengaruhi oleh faktor eksternal yang terjadi dikarenakan tren penguatan perekonomian Amerika Serikat, dan faktor internal yang membuat semakin terdepresiasinya nilai tukar rupiah adalah pasar modal Indonesia mendapatkan tekanan inflasi domestik. Sejak dilantiknya Jokowi menjadi presiden, nilai tukar rupiah terus melemah. Mungkin juga tidak lepas dari kebijakan Jokowi yang membuat perekonomian Indonesia tidak mengalami perubahan. Beberapa kebijakan yang dilakukan yaitu menaikkan harga BBM pada bulan November dan menurunkan kembali harga BBM pada bulan Desember

Pada tanggal 15 Desember 2014, pelemahan rupiah secara harian mencapai 2%. Namun tak hanya rupiah yang mengalami depresiasi, negara-negara di Asia dan Eropa juga mengalami hal yang sama, seperti mata uang Rusia yaitu rubel melemah hingga 10,2%, mata uang Turki yaitu lya melemah 3,4%, mata uang Brasil yaitu peso mengalami pelemahan sebesar 1,6%, dan mata uang Jepang yaitu yen bahkan mengalami depresiasi sampai 15% (www.tempo.com)

Fenomena pelemahan nilai tukar (kurs) rupiah terjadi pada tanggal 15 Desember 2014, saat itu kurs tengah rupiah berada pada posisi Rp12.900, dimana hampir mendekati posisi Rp13.000 per dollar Amerika Serikat dan terendah selama krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan kawasan Asia 1998 lalu (www.bbc.com). Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada tahun 2015 mencapai Rp 14.050/US\$. Kurs rupiah yang melemah mengakibatkan investor harus berhati – hati dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pemerintah dan otoritas juga harus menyiapkan rencana untuk menghadapi kemungkinan

yang akan terjadi, terutama dari sisi stabilitas harga pangan, mempercepat belanja infrastruktur, dan meyakinkan investor. Pemerintah juga harus menentukan langkah yang hendak diambil agar nilai tukar ke depan lebih stabil.

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar akan ikut merubah besarnya laba rugi perusahaan. Terutama bagi perusahaan industri perhotelan yang menggunakan berbagai jenis mata uang. Dengan berubahnya nilai tukar rupiah maka penerimaan perusahaan dalam bentuk rupiah akan ikut mengalami perubahan. Selisih perubahan kurs tahun ini dengan tahun lalu disebut perubahan kurs nilai tukar. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan, beberapa diantaranya menemukan bahwa perubahan nilai tukar akan memberikan pengaruh yang positif bagi *return* saham. Hal ini berarti dengan menguatnya nilai tukar maka penerimaan *return* perusahaan akan ikut meningkat. Beberapa peneliti yang menemukan pengaruh positif ini diantaranya penelitian dari Suramayam (2012), Utama & Yulianto (2009).

Selain pengaruh positif, beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh negatif nilai tukar terhadap *return* saham. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2009) menemukan bahwa menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar akan menurunkan keuntungan perusahaan, hal ini akan berimbas pada penurunan *return* sahamnya

Sektor otomotif memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Industri ini memiliki mata rantai yang lengkap mulai dari pembuatan komponen, produksi, perakitan kendaraan, jaringan distribusi dan penjualan hingga pelayanan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjualan. Makin banyaknya kuantitas perusahaan otomotif merupakan salah satu bukti, bahwa industri otomotif lebih menarik banyak pihak.

Perusahaan otomotif dipilih sebagai sampel penelitian karena sektor otomotif merupakan industri yang berkembang dengan pesat. Selain itu saham-saham perusahaan industri ini termasuk kedalam saham yang paling aktif diperdagangkan sehingga harga saham-sahamnya pun bergerak cukup aktif. Fluktuasi *return* saham otomotif dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dengan rumus $Return\ saham = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1}$ dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1

Data Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

No	Kode Perusahaan	Return Saham				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	-0.11	0.09	-0.19	0.38	0.003
2	AUTO	-0.01	0.15	-0.62	0.28	0.004
3	GJTL	-0.24	0.15	-0.63	1.02	-0.36
4	IMAS	-0.08	-0.18	-0.41	-0.45	-0.36
5	INDS	-0.36	-0.4	-0.78	1.31	0.56
6	LPIN	-0.35	0.24	-0.13	0.005	-0.76
7	MASA	-0.13	0.08	-0.16	-0.23	0.04
8	NIPS	-0.92	0.5	-0.13	-0.17	0.41
9	PRAS	-0.27	0.1	-0.39	0.36	0.3
10	SMSM	0.37	0.38	0.002	-0.79	0.3
11	GDYR	0.54	-0.16	-0.83	-0.3	-0.11
12	BRAM	-0.25	1.2	-0.064	0.43	0.1
	Rata- Rata Industri	-0,16	0.18	-0,36	0,15	0,01

Sumber : ICMD 2013-2017 yang telah diolah

Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa *return* saham perusahaan otomotif periode 2013-2017 sangat berfluktuasi. Pergerakan saham periode 2013 rata- rata *return* sahamnya negatif sebesar 0,16%, pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar



0,18%, peningkatan *return* ini terjadi karena adanya peningkatan penjualan dan perusahaan juga melakukan inovasi- inovasi baru yang bertujuan untuk menarik dan memenuhi kebutuhan konsumen.

Pada tahun 2015 *return* saham otomotif mengalami penurunan. Berfluktuasinya *return* saham ini karena pada tahun penelitian perusahaan – perusahaan otomotif terkena imbas dari kondisi global. Hal ini memicu menurunnya kinerja otomotif nasional bahkan perusahaan otomotif sebesar Astra juga mengalami penurunan penjualan kendaraan.

Berdasarkan data yang dipublikasikan Desember 2015 Astra mengalami penurunan sebesar 18,61%. Kinerja perusahaan otomotif menurun karena perekonomian dalam negeri lemah, sebab perlemahan ekonomi dinilai sangat mempengaruhi daya beli masyarakat.

Berdasarkan keterangan dan informasi di atas yang telah diuraikan dan berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017.**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

c. Apakah volume perdagangan dan nilai tukar secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017.
- c. Untuk mengetahui apakah volume perdagangan dan nilai tukar secara simultan terdapat pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang dasar pengambilan keputusan bagi seorang investor dipasar modal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi manajemen perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dividen serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

4. Untuk penelitian lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bahan referensi dan acuan bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Berisi tentang landasan teori yang terdiri dari teori *return* saham, volume perdagangan dan nilai tukar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dikemukakan secara singkat kerangka pemikiran, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis data.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu PT Astra Internasional Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Indospring Tbk, PT Multi Prima Sejahtera Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk, PT Nipress Tbk, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT Selamat Sempurna Tbk, PT IndoKordsa Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumen terhadap hasil penelitian. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi ujinormalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Setelah semua uji terpenuhi, baru dilakukan uji hipotesis.

BAB VI

PENUTUP

Disampaikan beberapa kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran yang relevan untuk penelitian yang selanjutnya dengan temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan.